

**Model Pengembangan Karakter
Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Ekstrakurikuler
Pencak Silat Tapak Suci**

Yusuf Khoerul Rizal¹, Syarip Hidayat², Yusuf Suryana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: yusufkhoerulrizal@student.upi.edu¹, hidayat@upi.edu², yusufsuryana.mpd@upi.edu³

Abstract

Character education in primary schools can be integrated through the implementation of extracurricular activities. Extracurricular can be used to develop character in children. Confidence is one important indicator related to the success of developing character in extracurricular activities. This confidence plays an important role in the growth process of children's potential, especially the ability to complete each extracurricular program. Through extracurricular programs or organizations such as sports, children will often be trained to perform in front of the public. Pencak silat is an extracurricular sport that has many activities to develop a confident character. In practice, Pencak Silat has many activities that can develop confidence. This activity consists of opening activities, providing material activities, and closing activities. In each stage of the activity, there is the development of a confident attitude and character. There is spiritual and physical material that is combined together in the exercise. so students will be strong and confident both in body and soul. The most visible thing in Extracurricular Pencak Silat Tapak Suci is the development in the ability of participants to perform individually to show the results of the exercise in the leveling test. In addition, there are regulations where participants are not allowed to look or cheat during practical moves or written examinations. So that when students are active and focused, students can get through it all easily because of the sense of courage that continues to be developed so that the character appears confident.

Keywords: *Extracurricular, Character Building, Self Confidence, Pencak Silat, Student Elementary School*

Abstrak

Pendidikan Karakter di sekolah dasar dapat terintegrasi melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan karakter pada anak. Sikap percaya diri merupakan salah satu indikator penting berkaitan telah berhasilnya mengembangkan karakter dalam ekstrakurikuler. Kepercayaan diri ini berperan penting dalam proses pertumbuhan potensi anak terutama kemampuan dalam menyelesaikan setiap program ekstrakurikuler. Melalui program atau organisasi ekstrakurikuler seperti olahraga, anak akan sering dilatih untuk tampil didepan khalayak. Pencak silat merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga yang memiliki banyak kegiatan untuk mengembangkan karakter percaya diri. Praktiknya, Pencak Silat memiliki banyak kegiatan yang dapat mengembangkan percaya diri. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan pemberian materi, dan kegiatan penutup. Di dalam tiap tahapan kegiatan, terdapat pengembangan sikap dan karakter percaya diri. Terdapat materi spiritual dan materi jasmani yang dipadukan secara bersamaan dalam pelaksanaan latihan. sehingga siswa akan kuat dan percaya diri baik jiwa dan raganya. Hal yang paling terlihat dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci adalah pengembangan dalam kemampuan peserta untuk tampil secara individu memperlihatkan hasil latihan dalam ujian kenaikan tingkat. Selain itu, terdapat peraturan dimana peserta tidak boleh melirik atau mencontek saat praktek jurus maupun ujian tulis. Sehingga apabila siswa aktif dan fokus, siswa dapat melewati itu semua dengan mudah karena rasa berani yang terus dikembangkan sehingga muncul karakter percaya diri.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pendidikan Karakter, Percaya Diri, Pencak Silat, Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Indonesia saat ini tengah mengembangkan implementasi pendidikan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi (Wibowo Agus, 2013). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter siswa (Ningsih Tutuk, 2014). Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya generasi anak bangsa dengan karakter yang baik. Anak yang tumbuh dalam karakter yang baik, akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar (Arismantoro, 2008). Sekolah Dasar merupakan masa yang paling tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan aspek afektifnya (Wuryandani, 2010). Dalam buku pendidikan karakter; "Strategi membangun karakter bangsa berperadaban" (2012), penulis menuliskan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat terintegrasi melalui: pembelajaran, pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan manajemen sekolah.

Menurut Wiyani (Yanti, 2016) berpendapat bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu

perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan karakter kepada anak. Salah satu indikator penting berkaitan telah berhasilnya menanamkan karakter pada anak adalah sikap percaya diri (Muhaimin Akhmad, 2011).

Kepercayaan diri berperan penting dalam proses pertumbuhan kepribadian anak terutama kemampuan dalam menyelesaikan masalah hidup dan dalam berperilaku di masyarakat. Surya (Aristiani, 2016:184) juga mengemukakan bahwa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu.

Salah satu cara agar anak-anak memiliki kepercayaan diri adalah dengan banyak menampilkan anak di depan khalayak, atau memasukan anak ke suatu organisasi yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi mereka. Contoh di sekolah, anak-anak bisa disalurkan pada ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler olahraga. Olahraga adalah salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Selain itu, manfaat dari olahraga adalah meningkatkan kepercayaan diri anak, karena aktivitas fisik ini akan menumbuhkan citra diri yang sehat dan penilaian positif terhadap pribadi sendiri. Salah satunya

adalah kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat yang sudah mulai diadakan di sekolah.

Pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang lahir dari budaya Melayu, dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Organisasi nasional yang menaungi pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). IPSI berperan dalam menyusun pembakuan istilah dan aturan pertandingan pencak silat secara resmi di Indonesia. Di Indonesia perguruan pencak silat dapat ditemukan dengan mudah di berbagai daerah, termasuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. Beberapa perguruan pencak silat bahkan memiliki cabang di luar negeri. Adapun 10 perguruan historis IPSI yaitu: tapak suci, phasadja mataram, perpi harimurti, persaudaraan setia hati terate. Perisai diri, perisai putih, persaudaraan setia hati, KPS nusantara, putra betawi, dan PPSI (Gunawan Gugun, 2007:9-11). Beberapa Sekolah Dasar saat ini telah mengadakan Perguruan tapak suci sebagai salah satu ekstrakurikuler.

Perguruan Tapak Suci merupakan salah satu macam seni beladiri pencak silat yang banyak menjadi pilihan ekstrakurikuler di sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Di dalam pencak silat tapak suci anak dilatih untuk adu tanding/sambung, jurus, senam masal, fisik, serta mental. Dalam latihan jurus dan senam anak

dituntut untuk yakin pada diri sendiri, anak tidak boleh melirik kanan dan kiri untuk meniru gerakan dari peserta latihan lain. Selain itu melalui adu tanding / sambung juga melatih kepercayaan diri anak. Setidaknya sudah ada keberanian dan kepercayaan diri dalam diri anak yang dilatih, karena tanpa hal tersebut anak akan sulit untuk berani menunjukkan kemampuannya didepan pelatih dan temannya. Serta mental untuk berani saat diahadapkan pada ujian.

Metode Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2008) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena sosial secara holistik dan menggali pemahaman lebih dalam dan lebih banyak. Proses penelitian ini dengan menggunakan induktif, dimana peneliti mengamati, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Penetapannya melalui generalisasi dimana kualitatif berasumsi bahwa setiap individu, budaya, dan latar adalah unik dan penting.

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Wujud datanya berupa deskripsi dari objek penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan angka - angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika. Data yang deskriptif dihasilkan dari transkrip (hasil) wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain.

Penelitian ini mengambil lokasi SDN 1 Sukamanah Kota Tasikmalaya sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki ekstarkurikuler pencak silat sehingga adanya kesesuaian dengan masalah yang diteliti yaitu implementasi pengembangan karakter percaya diri pada ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Penelitian telah dilaksanakan pada 2020.

Penelitian ini, subjek sebagai sumber data dipilih secara *Purposive*. Subjek-subjek yang dipilih adalah:

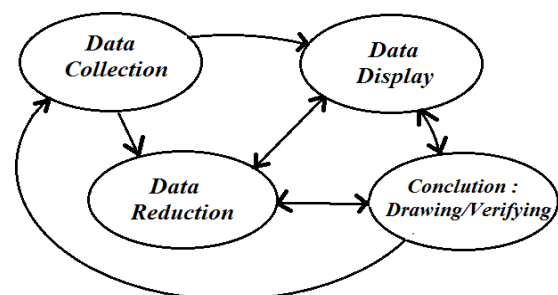
- a. Kepala Sekolah

- b. Pelatih Ekstrakulikuler
- c. Siswa yang mengikuti Ekstrakulikuler
- d. Jurnal, buku sumber, dan penelitian terdahulu

Penelitian ini, objek penelitian sebagai latar belakang mengapa penelitian ini dipilih. Objek penelitian ini adalah Karakter percaya diri dalam pencak silat tapak suci. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Teknik Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik. Dikemukakan oleh Spradley, maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman (1994), dimana langkah- langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 1. Char Analisi Data Mile & Huberman (1994)



Hasil Dan Pembahasan

Pencak Silat SD N 1 Sukamanah memiliki banyak peserta, terhitung telah berdiri selama 5 tahun (sejak 2015). Diikuti oleh anak dari kelas 2 sampai kelas 6. Siswa di didik dari tidak bisa menjadi bisa, tidak hanya gerakan, namun juga melatih emosioanal spiritual dan karakter. Pada tahun 2020 terdapat 45 peserta yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini. Banyak ditemukan kasus anak pada awal memasuki Ekstrakurikuler. Berikut hasil penelitian tentang tingkat percaya diri peserta tahun ajaran 2019/2020 sebelum mengikuti pencak silat :

Tabel 1. Data Tingkat Percaya Diri Siswa Sebelum Mengikuti Pencak Silat Tahun 2020

No.	Tingkat percaya diri sebelum mengikuti	Banyaknya peserta
1.	Takut	5
2.	Pemalu	7
3.	Kurang	18
4.	Muncul	12
5.	Berani	3

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang mengikuti pencak silat, cenderung memiliki tingkat percaya diri rendah pada awal mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.

Menurut Kemendiknas, Tujuan Pendidikan Karakter adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang

terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious (Arifin Agus, 2012). Sehingga dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler perlu terdapat peraturan. Peraturan di Ekstrakurikuler ini terdapat dua yakni : Peraturan dari Luar Ekstrakurikuler dan dari dalam Ekstrakurikuler.

a. Peraturan Dari Luar

Peraturan tersebut berupa kebijakan dari sekolah yang turun dari Kepala Sekolah dan Komite tentang batasan dan rambu rambu tentang pelaksanaan pengadaan latihan pencak silat. Selain itu Nomor Izin pelaksanaan pelatihan yang turun dari PIMDA Pencak Silat Tapak Suci sebagai tanda diperbolehkan pelaksanaan pelatihan pencak silat tapak suci di SD N 1 Sukamanah.

b. Peraturan Dari Dalam

Peraturan ini dibuat khusus dalam pelaksanaan latihan. Tujuan dibuat untuk menumbuhkan disiplin sejak dini. Hal ini akan melatih berbagai karakter dalam dirinya untuk berkembang. Terdapat Sanksi yang diberikan berupa, fisik untuk melatih *durability* fisik badannya.

Peraturan yang dimaksud diantaranya :

- 1.) Peserta dilatih untuk tidak terlambat mengikuti latihan
- 2.) Menghindari absen tanpa keterangan
- 3.) Tidak melirik teman saat melakukan praktik gerakan dan ujian tulisan pencak silat
- 4.) Fokus kedepan saat melakukan penampilan
- 5.) Tidak melakukan kegaduhan saat melakukan

latihan

- 6.) Melakukan kegiatan latihan secara tertib dari awal sampai akhir pertemuan latihan

Dari Peraturan 3, 4, dan 5 dapat dilihat bahwa, sebagian besar peraturan dibuat agar peserta dilatih percaya dirinya. Hal ini akan mengembangkan potensi dalam dirinya agar sukses mencapai tujuan dari ekstrakurikuler ini.

Penerapan Pelatihan pencak silat tapak suci di tingkat SD memiliki Kurikulum dalam pelaksanaannya. Didalam Kurikulum terdapat susunan materi yang akan diajarkan (Akhmadi dan Rudianto, 2011). Berikut beberapa materi dasar yang akan diajarkan pada tingkatan Sekolah Dasar :

1. Sejarah Singkat Tapak Suci

Dalam materi ini, anak akan diberikan pengetahuan tentang sejarahnya berdirinya pencak silat tapak suci. Terdiri dari tanggal berdiri, tempat dalam sejarah, tokoh pendiri, dan kejadian yang telah terjadi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi untuk terus semangat berlatih seperti proses berdirinya seni bela diri ini.

2. Arti lambang Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Gambar 2. lambang Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci



Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama "Tapak Suci" yang mengandung arti " Bertekad bulat mengagungkan asma Allah SWT kekal dan abadi. Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna. Dengan kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman. Megutamakan keadilan dan kejujuran dengan rendah hati. Salah satunya warna merah yang berarti Keberanian.

3. Ikrar Anggota, Doa Pembuka dan Penutup

Ikrar Anggota Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah terdiri dari 5 kalimat. Ikrar tersebut merupakan janji anggota yang harus diikuti dan sebagai pegangan. Dalam setiap latihan, semua anggota wajib membacanya dengan tulus. Hal ini bertujuan agar mereka tetap fokus dan semangat setiap menjalani.

Doa Pembuka terdiri dari membaca dua kalimah Syahadat dan dilanjutkan dengan membaca doa berikut

" Rodhiitubillaahi robbaa wabilislaami diina wa bi muhammadin nabiyya warosuulaa, Robbi zidnii 'ilman warzuqnii fahman"

Nilai spiritual yang menyelimuti setiap latihan tapak suci, memberikan makna bahwa, apapun yang dilakukan adalah kehendak tuhan. Yang artinya apapun yang kita lakukan kita pasrahkan kepada Tuhan YME.

Doa Penutup dengan membaca doa tersebut :

“Allohumma arinalhaqqo haqoo warzuqnaa tibia’ah warinalbaathila baatilaa warzuqnajtinaabah”

Nilai yang terkandung dalam doa penutup ini adalah kita berharap kebermanfaatannya dan ridho dari Tuhan YME dari apa yang telah kita kerjakan.

Gambar 3. Peserta Melakukan Persiapan Sebelum Latihan



Materi dalam pencak silat tapak suci terdiri atas materi keislaman dan materi gerakan pencak silat jurus. Pencak silat tapak suci sangat lengkap. Materi dibalut dalam nuansa islami. Selain peserta diberikan penguat jasmani. Mereka akan kuat dengan materi penguat rohani. Materi keislaman mengingatkan bahwa kita adalah hamba dan makhluk ciptaan Tuhan YME.



Gambar 4. Proses Peserta Didik Menerima Materi Pengetahuan

Pencak Silat Tapak Suci identik dengan Latihan Gerakan dan Materi Jurus. Kemampuan seorang peserta dilihat dari seberapa banyak jurus yang dikuasai. Anak yang dapat menguasai materi ini dengan baik akan mampu melakukan penampilan yang baik. Sehingga anak akan percaya diri dalam saat praktik tampil dan ujian.

Gambar 5. Proses Peserta Didik Menerima Materi Gerak



Kegiatan Pencak Silat Tapak Suci di SD Negeri 1 Sukamanah telah berjalan selama 5 tahun lamanya. Untuk itu, dalam pelaksanaannya terus mengalami perubahan

dan pengembangan. Latihan dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, Jumat pada Pukul 14.00 dan Minggu pada Pukul 06.00. Rangkaian kegiatan latihan yakni : Pembukaan, Pemberian Materi, dan Penutupan. Berikut table data tentang program latihan :

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Proses Ekstrakurikuler Tapak Suci

Pembukaan	Cek Kondisi Peserta didik Persiapan Doa Ikrar Pemanasan
Pemberian Materi	Pengetahuan Sejarah Keislaman Materi Gerak Olahraga Dasar Gerakan Materi Jurus
Penutupan	Evaluasi Tes Pendinginan Doa Penutup

1.) Pembukaan

Pada kegiatan ini pelatih memberikan kegiatan awalan yakni persiapan sebelum latihan. Peserta dituntut untuk menyiapkan diri sebelum latihan. Peserta ditekankan untuk persiapan seperti : Badan dalam keadaan sehat, makan dahulu, membawa alat tulis, membawa perlengkapan lainnya,

dan menggunakan seragam. Peserta juga diharuskan untuk datang tepat waktu alias tidak terlambat. Jika semua terpenuhi, maka akan timbul rasa percaya diri dalam dirinya untuk siap mengikuti latihan.

Setelah waktu latihan dimulai pelatih membereskan barisan peserta untuk melihat kondisi kesiapan peserta. Pelatih mengecek peserta satu persatu melalui absensi. Pembukaan dimulai dengan membacakan doa pembuka bersama sama dipimpin oleh pelatih atau peserta. Baru dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan. Dalam pemanasan kami menyuruh peserta yang berani untuk kedepan memimpin bergantian. Dengan hal tersebut pelatih mencoba untuk memancing dan memotivasi peserta untuk percaya diri.

Gambar 6. Peserta Sedang Melakukan Pembukaan Latihan



2.) Pemberian Materi

Pemberian materi dipimpin oleh 2 Pelatih yang merupakan anggota dari organisasi Pencak Silat Kota Tasikmalaya. Pelatih telah dikhususkan untuk melatih anak usia rendah (sekolah dasar). Karena dalam

pemberian materi berbeda tiap jenjangnya. 3.) Penutupan

Pemberian materi terdiri atas motivasi, permainan, dan materi dasar Anak dikelompokkan kedalam beberapa kelompok sesuai tingkatannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesimpangan umur dan kemampuan. Anak yang dipersiapkan untuk event akan diberikan materi lebih dibandingkan peserta lain.

Pada pelaksanaannya, peserta dituntut disiplin dan berani. Peserta harus percaya diri bahwa mereka dapat berkembang bersama pelatih. Selain itu, Banyak sekali karakter yang dapat dilatih dalam Ekstrakurikuler ini terlebih dipadukan dengan nilai islam, untuk membangun mental, keberanian dan kepercayaan diri siswa (Hidayat, 2009). Sehingga apabila anak mengikuti dengan fokus dan tertib, peserta dapat berkembang dan mendapatkan manfaat dari kegiatan.

Gambar 7. Peserta Mengikuti Proses Pemberian Materi



Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan proses latihan. Pada tahap ini berfokus pada kegiatan pendinginan dan doa penutupan. Selain itu, tahap evaluasi untuk melihat keberhasilan siswa dalam menerima materi.

Evaluasi dilakukan bertujuan untuk melihat hasil pemberian materi dengan melakukan praktik secara individu atau kelompok kecil. Setiap peserta melakukan penampilan didepan diperhatikan oleh peserta lainnya dan pelatih. Kegiatan tersebut sangat jelas dimana peserta akan menunjukkan apa yang telah mereka kuasai. Tidak hanya bertumpu pada penguasaan jurus, tapi juga pada mental percaya diri mereka. Pelatih dapat melihat dan mengukur tingkat percaya diri mereka.

Pendinginan bertujuan untuk melemaskan otot yang telah digunakan berlatih. Kegiatan ini dipimpin oleh pelatih dibantu peserta yang telah bisa. Disini pelatih mengajak kembali peserta untuk mengembangkan percaya diri peserta. Dan kegiatan diakhiri dengan doa penutup sebagai kebiasaan adat dalam pencak silat tapak suci.

Gambar 8. Peserta melakukan Proses Penutupan Latihan



Pada akhir pelaksanaan program pencak silat tapak suci melakukan UKT (Ujian Kenaikan Tingkat). Ujian ini dimaksudkan untuk menilai apakah peserta didik layak untuk menerima program lanjutan. Ujian Kenaikan Tingkat berisi ujian untuk mengetes keberhasilan anak dalam mengikuti program. Didalamnya ada Ujian Tulis, Ujian Lisan, Ujian Gerakan, Ujian Jurus, dan Jurit Malam.

Gambar 9. Peserta Melakukan Ujian Tulis



Sesuai yang dimuat pada peraturan, anak harus percaya pada kemampuan sendiri. Dimana anak secara tegas untuk tidak melakukan perilaku curang seperti mencontek saat ujian tulis, serta menengok

saat melakukan ujian praktik. Dimana peserta yang melanggar, akan menerima sanksi.

Gambar 10. Peserta Sedang Melakukan Ujian Kenaikan Tingkat



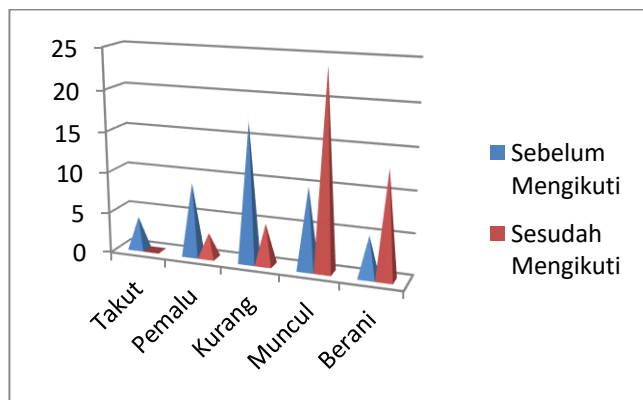
Berikut hasil penelitian tentang tingkat percaya diri peserta tahun 2020 setelah mengikuti pencak silat :

Tabel 3. Data Tingkat Percaya Diri Siswa Setelah Mengikuti Ekstrakurikuler

No.	Tingkat percaya diri setelah mengikuti	Banyaknya peserta
1.	Takut	0
2.	Pemalu	2
3.	Kurang	8
4.	Muncul	23
5.	Berani	12

Beberapa siswa yang masih rendah tingkat percayan diri nya merupakan siswa kelas rendah yang baru menjadi peserta. Sehingga jika data dimasukan dalam diagram, maka akan terlihat perbandingan data sebagai berikut :

Diagram 1. Perbandingan Data Sebelum dan Sesudah Peserta Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.



Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang mengikuti pencak silat, secara signifikan mengalami peningkatan percaya diri setelah mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.

SIMPULAN

Proses pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci untuk pengembangan karakter percaya diri di SDN 1 Sukamanah bertumpu pada peran pelatih. Pelatih memiliki andil besar dalam proses pengembangan karakter khususnya percaya diri. Pelatih membuat peraturan yang digunakan sebagai batasan perilaku siswa dalam berlatih. Hal ini bertujuan agar pelatih lebih mudah mengarahkan peserta demi tercapainya tujuan. Ada standar materi yang dijadikan hal sebagai peserta mengembangkan potensi. Materi dalam pencak silat ada 2 : yakni materi tentang spiritual dan gerak jasmani. Dengan materi

spiritual, peserta akan dikembangkan untuk memperkuat mental spiritual. Sedangkan materi gerak jasmani, bertujuan untuk siswa dapat kuat jiwa nya. Selain itu materi ini dapat mengembangkan mental karakter nya dikarenakan siswa harus berani dan percaya diri untuk menampilkan apa yang mereka peroleh dan kuasai. Dalam proses pelaksanaan ada 3 Tahap yakni : Pembukaan, Pemberian Materi, Penutup. Pembukaan terdiri dari kegiatan untuk mempersiapkan anak agar siap menerima materi. Pemberian materi bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dan penutup, berfungsi untuk cooling serta evaluasi untuk melihat ketercapaian mereka dalam mengembangkan diri. Pada tahap terakhir semua peserta akan mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat untuk dinilai tercapainya kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih Tutuk. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : Stain Press.
- Wuryandani, W. (2010). *Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar*. In *Proceeding seminar nasional lembaga penelitian UNY* (pp. 1-10).
- Wibowo Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah ; Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Arismantoro. (2008). *Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azzet, A. m. (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kriswanto, E S. (2015). *Pencak silat*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Widjaja Hendra. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri ; Tutorial Lengkap Tampil Beda dan Percaya Diri di Segala Situasi*. Yogyakarta: Araska.
- Rudianto, D. dan Akhamdi, H. (2011). *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta; Golden Terayon Press.
- Arifin, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, G. A. (2007). *Bela Diri*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Hidayat Syarip. (2009). *Intergrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains (IPA) di SD (Studi Deskriptif Kualitatif di SD Al Muttaqin Full Day School*. Tasikmalaya. Diakses Online dari e-Journal.upi.edu
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jakarta : Ar- Ruzz
- Moleong, L. J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Alfabet,.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Mulyana Deddy. (2003). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung ; Alfabet.
- Kurniawan Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: Remaja Roda karya
- Tasmudji Tarsis. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta : Liberty.